

**EFEKTIVITAS HASIL PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA
MATA PELAJARAN IPA DI SMP N 1 RAIJUA, KECAMATAN RAIJUA,
KABUPATEN SABU RAIJUA**

Marsi D. S. Bani

Staf Pengajar pada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Undana

e-mail: marsibani@staf.undana.ac.id

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Raijua, apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Raijua, dan bagaimana solusi yang digunakan guru IPA dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran IPA di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Raijua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Raijua, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Raijua, untuk mendeskripsikan solusi cerdas yang digunakan guru IPA dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Raijua. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memperoleh data- data secara tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku utama yang diamati. Data yang dikumpulkan baik data primer maupun sekunder yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk kalimat yang jelas sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA dan siswa-siswi kelas VIII/A SMP Negeri 1 Raijua. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Raijua belum efektif karena fasilitas yang kurang memadai 2) Faktor pendukung efektivitas hasil pembelajaran daring yaitu *handphone*, pulsa, jaringan internet, *WhatsApp*, dan buku-buku penunjang lainnya, sedangkan faktor penghambat yaitu guru tidak dapat materi secara langsung, sulit menjangkau peserta didik, kurangnya minat dan motivasi pada peserta didik dan ekonomi keluarga 3) solusi yang digunakan guru IPA dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran IPA di masa pandemi covid 19 yaitu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di masa pandemic covid 19 tetap berlangsung, peserta didik tetap belajar dan terus belajar meskipun belajar secara daring.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat

sekitar, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara. Untuk mencapai dunia pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara yang dapat guru lakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti e-mail, aplikasi zoom, aplikasi google meet, aplikasi *WhatsApp* dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam keadaan saat ini, karena adanya covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman. Oleh karena itu adanya covid 19 ini peserta didik diminta belajar di rumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuannya di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidikan dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di sekolah.

Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa melalui jaringan yang telah tersedia tanpa bertemu langsung.

Setelah berubahnya sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran dari rumah dengan metode daring (online) sesuai dengan peraturan Kemendikbud tentang upaya pencegahan wabah corona virus maka SMP Negeri 1 Rajua mengikuti peraturan dari pemerintah untuk melaksanakan proses belajar di rumah secara online.

Sistem pembelajaran daring (online) ini sering menimbulkan keluhan dari peserta didik dan orang tua. Pada jenjang pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagian besar tidak berjalan pembelajaran online dan dominan mengandalkan *WhatsApp* (WA) untuk mengirim tugas-tugas dan lembar jawaban siswa. Sistem ini sangat dirasakan berat bagi peserta didik dan orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan guru, sehingga dapat diduga pembelajaran dengan cara ini tidak efektif. Berbeda dengan sistem daring dengan menggunakan zoom, E-learning, google meet dan lainnya dimana terjadi tatap muka melalui dunia maya walaupun bukan tatap muka secara fisik. Perbedaan prosedur pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi google meet tentu berbeda tingkat efektivitasnya. Model pembelajaran daring melalui google meet memiliki tingkat efektivitas yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Hasil Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Rajua, Kecamatan Rajua, Kabupaten Sabu Rajua”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA, maka pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu memperoleh data-data secara tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku utama yang diamati. Bentuk penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan tertentu yang sedang dikaji.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data dalam bentuk kata-kata berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Diambil dari fenomena yang ada dan dijadikan bahan analisa, sehingga dapat diperoleh gambaran-gambaran terhadap apa yang sedang diteliti dan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dan dipaparkan dalam berupa gambar atau foto.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 1 Rajjua dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu: Efektivitas Hasil Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Rajjua, Kecamatan Rajjua, Kabupaten Sabu Rajjua. Adapun alasan dalam penelitian ini karena pada lokasi tersebut belum ada penulis terdahulu yang meneliti tentang keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 1 Rajjua.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala SMP Negeri 1 Rajjua sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum SMP Negeri 1 Rajjua sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya.
2. Guru IPA sebagai narasumber pokok dalam penelitian yang peneliti lakukan, pengambilan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Siswa-siswi kelas VIII/A SMP Negeri 1 Rajjua sebagai responden dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA.

Sumber Data

1. Data Primer. Data primer dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berkaitan dengan efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rajjua yang di mana proses pembelajaran daring masih terbilang belum efektif akibat masih banyak kendala atau hambatan yang dialami seperti kuota dan data internet yang kurang memadai, rendahnya minat belajar peserta didik dan lain-lain. Berdasarkan uraian ini sejalan dengan pendapat Siregar (2014: 37) yang menyatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data Sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu penulis mengumpulkan data dari referensi kepustakaan, internet dan notulen rapat dewan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2014: 37) yang menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Penulis melakukan pengamatan terkait dengan efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rajjua. Menurut Khairinal (2016: 340-341) observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambarkan rekaman suara. Pengamatan terhadap objek untuk mengkaji tentang efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Rajjua.
2. Wawancara. Penulis telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rajjua, untuk mengetahui sejarah sekolah dan gambaran umum sesuai perkembangan yang dialami. Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan guru IPA sebagai narasumber pokok terkait dengan efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII/A sebagai responden dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan.
3. Dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa arsip-arsip atau dokumen-dokumen tentang presensi siswa, jadwal pelajaran, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan maksud untuk mendapatkan kajian tentang

efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rajjua. Data yang dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari lapangan yang di eksplorasi secara mendalam, selanjutnya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang menjelaskan masalah yang diamati. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian, serta hasil penelitian, baik dari hasil studi lapangan maupun dari studi literature untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan tiga alur kegiatan:

1. Reduksi Data. Reduksi data yaitu gambaran umum SMP Negeri 1 Rajjua, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan hasil penelitian serta pembahasannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 247) yang menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok.
2. Penyajian Data. Penyajian yaitu mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rajjua, yaitu penerapan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPA belum berjalan dengan efektif. Permasalahan yang dialami oleh guru IPA di SMP Negeri 1 Rajjua didasari oleh fasilitas yang kurang memadai. Faktor penghambat efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rajjua adalah koneksi dan kuota internet yang kurang memadai, rendahnya minat belajar peserta didik, dan tidak semua peserta didik memiliki *handphone* sedangkan faktor pendukung efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rajjua adalah fasilitas yang memadai, buku paket, dan modul. Adapun solusi cerdas guru IPA dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rajjua yaitu, guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam *slide powerpoint* disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik, memberikan motivasi agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.
3. Penarikan Kesimpulan. Langkah terakhir yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah menarik sebuah kesimpulan yang di peroleh dari efektivitas hasil pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rajjua yaitu penerapan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPA.

HASIL PENELITIAN

Efektivitas Hasil Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Rajjua, Kecamatan Rajjua, Kabupaten Sabu Rajjua.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan dapat dikatakan, bahwa penerapan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rajjua belum berjalan dengan efektif. Permasalahan yang dialami oleh guru IPA SMP Negeri 1 Rajjua didasari oleh fasilitas yang kurang memadai.

Pembelajaran daring dapat dijalankan dengan baik jika fasilitas memadai. Dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran daring, fasilitas (*handphone*) sangat diperlukan karena setiap materi-materi yang dibahas akan dikirimkan menggunakan *handphone* dan dikirim melalui *whatsapp group* dan siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.

Sasaran dalam penerapan pembelajaran daring adalah peserta didik. Dimana peserta didik dituntut untuk berperan paling aktif ketimbang gurunya. Gurunya sebagai motivator, mediator, dan fasilitator. Artinya guru hanya memberikan motivasi, menyediakan, dan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Rajjua masih banyak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini disebabkan peserta didik yang bersifat acuh tak acuh dan hanya bersifat instan serta menunggu dari guru.

Pengetahuan dari seorang guru memberikan dampak terhadap pembelajaran daring itu sendiri. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan bukan hanya mengejar ketuntasan materi semata. Para guru, khususnya guru IPA di SMP Negeri 1 Rajjua diharapkan selalu optimis dan percaya diri dapat menerapkan pembelajaran daring dengan efektif seperti yang diharapkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Hasil Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Raijua, Kecamatan Raijua, Kabupaten Sabu Raijua.

Adapun faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Raijua, Kecamatan Raijua, Kabupaten Sabu Raijua, yakni:

a. Faktor pendukung pembelajaran daring

Adapun hasil yang diperoleh penulis dalam pengumpulan data baik wawancara maupun observasi, faktor pendukung guru yakni media. Untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan diperlukan paket data. Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran daring. Selain menggunakan *handphone* dan jaringan internet, hal terpenting lainnya adalah buku mata pelajaran.

b. Faktor penghambat pembelajaran daring.

Faktor penghambat dari pembelajaran daring ialah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik, kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru IPA di SMP Negeri 1 Raijua.

Ada beberapa anak yang tidak pernah mengerjakan tugas dikarenakan orang tua/pendamping anak tidak peka terhadap pendidikan dan terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Mereka membiarkan anak tersebut dalam artian tidak mementingkan tugas yang saya berikan. Dan ketika orang tua pulang biasanya sore atau malam hari sehingga ketika mengerjakan malam hari, anak-anak sudah malas.

Meskipun peserta didik sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengerjakannya namun jika di dukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru itu akan sangat membantu peserta didik. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak pada semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetapsaja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya.

Faktor yang terakhir adalah faktor ekonomi dalam hal membeli kuota (paket data internet). Ini menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok.

Solusi Yang Digunakan Guru IPA Dalam Menumbuhkan Kualitas Pembelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 1 Raijua, Kecamatan Raijua, Kabupaten Sabu Raijua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Raijua, adapun solusi yang digunakan guru IPA dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang bisa diterapkan, yaitu:

1. Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam *slide powerpoint* disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik.
2. Dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi *whatsapp*.
3. Peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (melalui telepon) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan *home visit*.

Solusi permasalahan dari faktor orang tua yakni dengan melakukan komunikasi (melalui telepon) dengan para orang tua untuk meluangkan waktu agar segera kembali ke rumah dari tempat kerja agar *handphone* segera digunakan oleh anaknya untuk belajar daring, memberi kelonggaran waktu mengerjakan tugas agar peserta didik yang bergantian *handphone* dengan orang tuanya dapat terlayani, meminta bantuan wali kelas untuk menginformasikan kemajuan belajar peserta didik melalui *whatsapp grup*, guru mata pelajaran meminta bantuan peserta didik yang aktif untuk menginformasikan tugas yang belum dikerjakan oleh peserta yang kurang peduli, guru mata pelajaran menghubungi langsung nomor *handphone* peserta didik untuk menanyakan sebab-sebab tidak

mengejakan tugas yang diberikan.

Paparan diatas memberikan gambaran bahwa pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang dialami dengan berbagai permasalahan yang muncul baik yang sederhana maupun kompleks. Setiap permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan menghadirkan beragam solusi dari para guru sehingga pembelajaran di masa pandemi covid 19 tetap berlangsung, yang penting peserta didik tetap belajar dan terus belajar meskipun belajar online.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang “Efektivitas Hasil Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Rajua, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas Hasil Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi covid 19 Pada Mata pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Rajua yaitu belum berjalan dengan efektif karena Fasilitas yang kurang memadai, agar terciptanya efektivitas dalam pembelajaran daring perlu ketersediaan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat mengaksesnya.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Hasil Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Rajua yaitu faktor pendukung seperti *handphone*, pulsa, jaringan internet, *WhatsApp* dan buku-buku penunjang lainnya. Faktor penghambat yaitu guru tidak dapat menjelaskan materi secara langsung, sulit menjangkau peserta didik, kurangnya minat dan motivasi pada peserta didik dan ekonomi keluarga (membeli kuota internet).
3. Solusi yang digunakan guru IPA dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran IPA di masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 1 Rajua yaitu setiap permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan menghadirkan beragam solusi seperti melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di masa pandemi covid 19 tetap berlangsung, peserta didik tetap belajar dan terus belajar meskipun belajar secara daring.

Daftar Rujukan

- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). *Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PKn*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 7. No 2.
- Cholisin. (2000). *Materi Pokok Ilmu Pendidikan*. UNY. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handayani, Suci. (2019). *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Iga Rosalina. (2012). *Efektivitas Program Nasional Pembelajaran Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat. Vol 01 No 01.
- Juwandi, R. (2020). *Penguatan Pendidikan Berbasis Pembelajaran daring Di Era Digital 4.0*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol 3. No 1.
- Kemendikbud RI, (2020). *Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus corona Disease Covid 19*. Jakarta: Lembar Negara Republik Indonesia.
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Murdiono. (2012). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Ombak.
- O Mandagi, Mieke, I Nyoman Sudana Degeng. (2019). *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV. Seribu Bintang.

- Park, Sung Youl. (2009). *An Analysis Of The Technology Acceptance Model In Understanding University Students Behavioral Intention To Use E- learning*. Journal Of Educational Technology & Society, Vol. 12, No.03.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi Untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purwanto, A. dkk. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. EduPsy Couns: Journal Of Education, pSycology, and conseling, 2(1),1-12
- Pusat bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmi., Erlinda, S., & Supentri. (2020). *Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas XI SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak*. Jurnal JOM FKIP. Vol 7.
- Roida Pakpahan, Y. F. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Covid-19*. Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 32-33.
- Rosmita. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur*. Skripsi (SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi: Tidak Diterbitkan.
- Sadiah, HH., & Tetep. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Garut*. Jurnal IPI Garut.
- Sadikin, A., & Hamidah; (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol 6. No 02.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sobron A.N, B. R. 2019. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tryanto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat*
- Wahyuningsih, Dian. (2017). *E- Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika